

PERANAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MIN 2 BABUSSALAM KECAMATAN MARBAU

Yuli Yani

Dosen pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara.

Email: yulitasyu04@gmail.com

Wahyuni Krismadewi

Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu, Sumatera Utara

Email: yulitasyu04@gmail.com

Abstract-Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013, apa saja faktor penghambat guru dalam implementasi kurikulum di MIN 2 Babussalam. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan datanya, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Implementasi Kurikulum 2013 di MIN 2 Babussalam secara umum sudah berjalan dengan baik mulai tahap persiapan sampai tahap evaluasi. Karena sekolah MIN 2 Babussalam yang sudah menggunakan Kurikulum 2013, selalu ada pendampingan dari Pemerintah tentang tata cara implementasi kurikulum 2013. Adapun faktor yang menjadi penghambat implementasi kurikulum adalah kurangnya pendalaman materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pihak sekolah mengadakan pengayaan sebagai bentuk penambahan materi untuk siswa kelas VI agar lebih siap menghadapi Ujian dari sekolah maupun Negara.

Kata Kunci: *Peranan Guru, Implementasi Kurikulum 2013*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan secara terus-menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan

nasional termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tersebut.¹

Atas dasar tuntutan mewujudkan masyarakat seperti itu diperlukan upaya peningkatan mutu pendidikan yang harus dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan dan keterampilan. Pengembangan aspek-aspek tersebut bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan kurikulum sekolah dan madrasah yang berbasis pada kompetensi peserta didik.² Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal.³

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan itulah, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berusaha sekuat tenaga untuk menyusun, mengembangkan, dan menetapkan sebuah kurikulum yang berlaku pada tahun pelajaran

2013/2014. Kurikulum yang berlaku ini diperkenalkan oleh pemerintah dengan sebutan Kurikulum 2013.⁴

Namun, isu terhangat saat ini adanya penyempurnaan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka atau merdeka belajar yang mendapatkan pro dan kontra dari berbagai pihak baik dari kalangan pendidikan maupun dari masyarakat umum. Kurikulum merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi selama kurang lebih dua tahun lamanya. Kurikulum merdeka memberikan banyak dampak dianggap dapat memasung kreativitas dan otonomi di bidang pendidikan karena kurikulum dan persiapan proses pembelajaran akan disediakan dalam bentuk produk jadi (*completely-built up product*). Di sisi lain, sebagian orang beranggapan justru dengan adanya kurikulum merdeka dapat memicu pengembangan kompetensi siswa kearah yang lebih analisis dan tuntutan guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran karena guru dianggap mampu semua hal yang dapat membantu siswa berkembang.

Namun demikian perkembangan kurikulum sering kali menemukan banyak masalah yang memerlukan pertimbangan dan pemecahan tersendiri. Demi mewujudkan kualitas pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman, adanya upaya penyempurnaan kurikulum. Kurikulum yang terakhir diterapkan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pengganti Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Pada tahun ajaran 2013 giliran KTSP diperbaharui dengan kurikulum 2013 dan di perbaharui dengan adanya kurikulum merdeka.⁵

¹Trianto, 2014, *Model Pembelajaran Terpadu: konsep, strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, Jakarta: PT Bumi aksara. hlm. 36

²Supriadi, 2015, *Stategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Cakrawala Ilmu. hlm. 75

³Syarwan Ahmad., "Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah", dalam *Jurnal Pencerahan*, Vol. 8, No. 2, 2014, hlm. 98

⁴*Ibid.* hlm. 99

⁵E. Mulyasa, 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm. 23

Sasaran perubahan kurikulum tidak lain adalah guru sebagai pelaksana langsung di ruang kelas. Selain dengan kesiapan pemerintah dalam melaksanakan kurikulum 2013 ini, peran guru juga merupakan hal penting dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Dalam hal ini guru lebih besar kesempatannya menjadi pengembang kurikulum dalam kelasnya. Akhirnya kurikulum dapat dipandang sebagai cetusan jiwa pendidik yang berusaha untuk mewujudkan cita-cita dan nilai-nilai yang tertinggi dalam kelakuan anak didiknya. Secara institusional, guru memegang peranan yang cukup penting, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum.⁶ Guru adalah perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum bagi kelasnya. Dengan demikian, guru juga berperan melakukan evaluasi dan penyempurnaan kurikulum.

Dalam pendidikan formal kurikulum memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan rangka pencapaian tujuan pendidikan. Sering kali dilakukan inovasi kurikulum untuk mengembangkan dan memperbaiki kurikulum. Tetapi terlalu seringnya inovasi dilakukan mengakibatkan dampak positif dan negatif. Seperti kita tahu kurikulum memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Terjadinya pembaruan pendidikan pada umumnya mempunyai kecenderungan mengemban misi untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi.⁷

Kurikulum sifatnya dinamis karena selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Semakin maju peradaban suatu bangsa,

maka semakin berat pula tantangan yang dihadapinya. Persaingan ilmu pengetahuan semakin gencar dilakukan oleh dunia internasional, sehingga Indonesia juga dituntut untuk dapat bersaing secara global demi mengangkat martabat bangsa. Oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan yang akan menimpa dunia pendidikan kita, ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara-negara maju di dunia.⁸ Namun demikian perkembangan kurikulum seringkali menemukan banyak masalah yang seringkali memerlukan pertimbangan dan pemecahan tersendiri. Dalam perkembangan sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan pembaharuan dan perbaikan kurikulum yang tidak lain semuanya bertujuan mencapai hasil yang maksimal.

Oleh sebab itu, pembahasan lebih diarahkan pada bagaimana peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013. Perubahan kurikulum itu juga berdampak pada mata pelajaran PAI, yang meliputi Al Qur'an Hadits, Fikih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk itu pada Penelitian ini penulis ingin menjelaskan apa saja peran guru PAI dalam implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Babussalam.

II. LANDASAN TEORI

A. Guru(Tenaga Pendidik)

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan siswanya, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Dalam pandangan Islam, secara umum tugas guru adalah mengupayakan

⁶Suparlan, 2001, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, hlm. 31

⁷Muzamiroh, Mida, 2013, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, Jakarta: Kata Pena. hlm. 20

⁸E. Mulyasa, *ibid*, hlm. 14

perkembangan seluruh potensi/aspek anak didik, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁹

Menurut Supardi pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.¹⁰ Guru sangat berperan dalam membantu peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk yang lemah yang dalam perkembangannya masih membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal.¹¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru orang dewasa yang bergerak di bidang pendidikan untuk membimbing dan mendidik anak didik untuk mencapai tingkat kedewasaan, sehingga peserta didik memiliki bekal keterampilan untuk hidup bermasyarakat dan siap menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.

Dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, guru harus mempersiapkan proses belajar mengajar dengan baik sesuai dengan materi pelajaran yang akan diberikan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, dan mengkomunikasikan. Guru bukan lagi sebagai pusat dalam kegiatan belajar. Kini siswa harus menemukan

sendiri suatu konsep yang sedang dipelajari, sehingga pemahaman siswa dalam konsep tersebut akan lebih mendalam. Peran guru sebagai pembimbing sangat berpengaruh dalam proses kegiatan belajar, karena guru harus mendapatkan perhatian dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri siswa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran.

Kunci keberhasilan suatu pendidikan terletak pada kualitas guru dan profesionalisme guru, meskipun sekarang teknologi sudah canggih dan menjadi bagian tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Guru tidak boleh berubah dalam fungsinya sebagai transformer ilmu bagi peserta didik yang membimbing peserta didiknya didalam proses pencarian kebenaran yang berbasis pada ilmu pengetahuan, karena seorang guru adalah contoh bagi para peserta didiknya di dalam karakter dan tindakan.

Peranan guru sangat menentukan pendidikan di Indonesia. Guru harus mampu memberikan penekanan yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, yang berfokus pada karakter dan sikap peserta didik dan menjadi guru yang kuat dengan jiwa kepemimpinan yang kuat pula. Hal yang terpenting adalah guru mampu untuk bekerjasama dengan guru lainnya sehingga mampu melahirkan pembelajaran yang mengundang siswa untuk aktif. Peranan guru dianggap dominan menurut Rusman adalah:¹²

1. Guru sebagai demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

⁹Yani, Yuli, 2022, *Guru Sebagai Pelaksana Manajemen Kelas*, Jurnal Tarbiyah bil Qalam, Vol. VI Edisi 1 Januari-Juni 2022. hlm 66.

¹⁰Supardi, 2014, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hlm. 8

¹¹E. Mulyasa, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, hlm. 35

¹²Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hlm. 62-64.

2. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning managers*). Guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi.

3. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

4. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yang baik, guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.

Dalam kurikulum 2013, guru merupakan sebuah tokoh utama dalam implementasi kurikulum harus benar-benar disiapkan jauh sebelum kurikulum 2013 diputuskan untuk dilaksanakan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Semua guru harus diberdayakan dan dituntut harus paham tentang substansi kurikulum dan pengimplementasiannya dalam proses pembelajaran.

B. Pengertian Kurikulum 2013

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.¹³

Kurikulum tidak ada begitu saja dan kemudian keberadaannya juga dibiarkan begitu saja, namun kurikulum perlu disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman yang ada. Karena pada dasarnya istilah kurikulum tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi mencakup semua pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dialami secara langsung oleh siswa dan mempengaruhi pribadinya. Pengertian kurikulum juga sering dikaitkan dengan beberapa dimensi seperti, dimensi ide, dimensi rencana, dimensi aktifitas dan dimensi hasil.

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Semua kurikulum nasional dirancang berdasarkan landasanyang sama, yaitu Pancasila dan UUD 1945, perbedaannya pada penekanan pokok dari tujuan pendidikan serta pendekatan dalam merealisasikannya.¹⁴

¹³Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹⁴Syarwan Ahmad., 2014, *Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah*, dalam *Jurnal Pencerahan*, Vol. 8, No. 2, hlm. 99

Sedangkan kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan sejak tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya. Yang menjadi pusat perhatian pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam hal ini, kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan yang diterima di sekolah. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi (outcomes-based curriculum) oleh karena itu pengembangannya dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Dalam konstruk dan isinya Kurikulum 2013 mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Proses belajar yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (scientific approach) dengan penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk. Struktur Kurikulum terdiri dari Kompetensi Inti, yaitu:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi pengetahuan;
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi ketrampilan.

Di dalam kurikulum 2013 yang menekankan kepada aspek sikap juga mengharuskan guru menjadi tauladan yang baik, agar siswa terbiasa dengan penanaman karakter yang baik. Dalam proses penilaian sikap, guru juga harus memiliki penilaian

yang akurat melalui beberapa instrumen penilaian yang ada. Peran guru dalam kompetensi sikap disini bukan hanya sebagai penilai, melainkan sebagai pembangkit perubahan dalam diri siswa. Bukan hanya menilai sejauh mana karakter siswanya di dalam kelas, namun guru juga harus melihat seberapa besar perubahan yang terjadi di dalam diri siswa. Hendaknya penilaian ini dilakukan secara akurat perindividu, karena penilaian sikap tidak bisa dinilai berdasarkan rata-rata siswa di kelas.

C. Pengembangan Kurikulum 2013

Perkembangan kurikulum yang baik diharapkan akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara. Dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk lebih aktif dan benar – benar dapat menunjukkan kompetensi yang dimilikinya lebih nyata secara aplikatif. Karena kurikulum 2013 menekankan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran secara optimal (otentik, menantang dan bermakna) daripada urusan-urusan yang bersifat administrasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang rumusannya antara seorang guru dengan guru belum tentu benar dan sesuai. Metodologi pembelajaran dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat membentuk kompetensi yang memiliki kemampuan berfikir dan tindak yang produktif dan aktif.

Pengembangan kurikulum 2013 harus dilakukan karena adanya tantangan yang harus dihadapi, baik tantangan internal maupun eksternal. Untuk menghadapi tuntutan perkembangan zaman dirasa perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi.

Menurut Arief Rachman mengatakan ada 4 perbedaan penekanan pesan antara

kurikulum 2013 dan kurikulum sebelumnya, yaitu:

- a) Pada kurikulum sebelumnya, pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan (fokus pada kognitif), sedangkan pada kurikulum 2013 semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan (fokus pada afektif/ karakter)
- b) Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran (parsial pada KTSP), sedangkan pada kurikulum 2013 mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai (holistik antar mata pelajaran);
- c) Pada KTSP terjadi individual teacher, dan pada kurikulum 2013 terjadi team teaching;
- d) Evaluasi bersifat kuantitatif pada KTSP, sedangkan pada kurikulum 2013 evaluasi (proses) bersifat kuantitatif dan kualitatif.¹⁵

Pengembangan kurikulum 2013 untuk meningkatkan capaian pendidikan dilakukan dengan dua strategi utama yaitu peningkatan efektivitas pembelajaran pada satuan pendidikan dan penambahan waktu pembelajaran di sekolah. Efektivitas pembelajaran dicapai melalui tiga tahapan yaitu efektivitas interaksi, efektivitas pemahaman, dan efektivitas penyerapan.

1. Efektivitas Interaksi akan terwujud dengan adanya harmonisasi iklim atau atmosfir akademik dan budaya sekolah. Iklim atau atmosfir akademik dan budaya sekolah sangat kental

dipengaruhi oleh manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah beserta jajarannya. Efektivitas Interaksi dapat terjaga apabila kesinambungan manajemen dan kepemimpinan pada satuan pendidikan. Tantangan saat ini adalah sering dijumpai pergantian manajemen dan kepemimpinan sekolah secara cepat sebagai efek adanya otonomi pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh politik daerah.

2. Efektivitas pemahaman menjadi bagian penting dalam pencapaian efektivitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat tercapai apabila pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal siswa melalui observasi (menyimak, mengamati, membaca, mendengar), asosiasi, bertanya, menyimpulkan dan mengomunikasikan. Oleh karena itu penilaian berdasarkan proses dan hasil pekerjaan serta kemampuan menilai sendiri.
- 3.. Efektivitas penyerapan dapat tercipta ketika adanya kesinambungan pembelajaran secara horisontal dan vertikal.

D. Implementasi Kurikulum 2013

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 perlu diperhatikan hal-hal berikut, yaitu:

1. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.
2. Pengembangan potensi, kecerdasan dan Madrasah Ibtidaiyah Negeriat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
3. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.
4. Tuntutan pengembangan daerah dan nasional.

¹⁵Rahman, Arif, 2022, <http://edukasi.kompasiana.com/2013/09/20/apakah-peran-guru-dalam-pelaksanaan-kurikulum-2013-593602.html> diakses pada 21 Oktober 2022.

5. Tuntutan dunia kerja.
6. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
7. Agama
8. Dinamika perkembangan global.
9. Persatuan dan nilai-nilai kebangsaan.
10. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.
11. Kesetaraan gender.
12. Karakteristik satuan pendidikan.¹⁶

Dalam kurikulum 2013, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran afektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan. Berkaitan dengan hal tersebut akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- a) Merancang pembelajaran secara efektif dan bermakna.

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum, dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologi, dan didaktis secara bersamaan.

- b) Mengorganisasikan pembelajaran.

Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Sedikitnya terdapat lima

hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013, yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendayagunaan tenaga ahli dan sumber daya masyarakat, serta pengembangan dan penataan kebijakan.

- c) Memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran.

Implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Pendekatan tersebut antara lain pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning), bermain peran, pembelajaran partisipatif (participative teaching and learning), belajar tuntas (mastery learning), dan pembelajaran konstruktivisme (constructivism teaching and learning).

- d) Melaksanakan pembelajaran, pembentukan kompetensi, dan karakter.¹⁷

Pembelajaran dalam melaksanakan implementasi kurikulum 2013 merupakan keseluruhan proses belajar, pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik yang direncanakan. Untuk kepentingan tersebut maka kompetensi inti, kompetensi dasar, materi standart, indikator hasil belajar, dan waktu yang harus ditetapkan sesuai dengan kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik diharapkan memperoleh kesempatan dan pengalaman belajar yang optimal. Dalam hal ini, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga

¹⁶BSNP, 2006, *Panduan Penyusunan Kurikulum Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: BSNP, Depdiknas,

¹⁷E. Mulyasa, *ibid*, hlm. 99-125

terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Pada umumnya kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan kompetensi dan karakter, serta kegiatan akhir atau penutup.

Implementasi yang efektif merupakan hasil dari interaksi antara strategi implementasi, struktur kurikulum, tujuan pendidikan, dan kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, pengoptimalan implementasi kurikulum 2013 diperlukan suatu upaya strategis untuk mensinergikan komponen-komponen tersebut, terutama guru dan kepala sekolah dalam membudayakan kurikulum. Membudayakan kurikulum dapat diartikan bahwa implementasi kurikulum tersebut masuk dalam budaya sekolah, yang merefleksikan nilai-nilai dominan, norma-norma, dan keyakinan semua warga sekolah, baik peserta didik, guru, kepala sekolah, maupun tenaga kependidikan lain.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati¹⁸. Penelitian ini berusaha memecahkan masalah dengan menggambarkan problematika yang terjadi. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penulis ingin memahami, mengkaji secara mendalam serta memaparkannya dalam tulisan ini mengenai peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Babussalam.

Sedangkan sumber data sekunder dalam Penelitian ini berupa buku referensi, pendapat para ahli yang terkait dengan

pokok bahasan dalam Penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan menurut Miles and Huberman dalam bukunya Moleong yaitu melalui tahapan Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi¹⁹.

IV. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka terdapat beberapa hasil penelitian yaitu:

1. Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Babussalam

Sekolah MIN 2 Babussalam sudah menerapkan kurikulum 2013 sejak diberlakukan kepada berbagai madrasah di Indonesia mulai dari MI, MTs, hingga MA. Madrasah-madrasah penyelenggara kurtilas ini telah ditetapkan berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam. Pelaksanaan Kurikulum 2013 dan penentuan Struktur Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah berdasar pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah yang kemudian ditegaskan melalui Keputusan Menteri Agama RI Nomor 117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah dan Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013

¹⁸Moleong L.J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, hal 10.

¹⁹Ibid, hal 341.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

Berdasarkan KMA No. 117 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah, mata pelajaran pada satuan pendidikan MI terdiri atas:

- a. Pendidikan Agama Islam, yang meliputi:
 - 1) Al Quran Hadits
 - 2) Akidah Akhlak
 - 3) Fikih
 - 4) Sejarah Kebudayaan Islam
 - 5) Bahasa Arab
- b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. Ilmu Pengetahuan Alam
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial
- g. Seni Budaya dan Prakarya
- h. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

2. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Babussalam

Kunci keberhasilan suatu pendidikan terletak pada kualitas guru dan profesionalisme guru, meskipun sekarang teknologi sudah canggih dan menjadi bagian tidak terpisahkan dalam dunia pendidikan. Guru tidak boleh berubah dalam fungsinya sebagai transformer ilmu bagi peserta didik yang membimbing peserta didiknya didalam proses pencarian kebenaran yang berbasis pada ilmu pengetahuan, karena seorang guru adalah contoh bagi para peserta didiknya di dalam karakter dan tindakan.

Peranan guru sangat menentukan

pendidikan di Indonesia. Guru harus mampu memberikan penekanan yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, yang berfokus pada karakter dan sikap peserta didik dan menjadi guru yang kuat dengan jiwa kepemimpinan yang kuat pula. Hal yang terpenting adalah guru mampu untuk bekerjasama dengan guru lainnya sehingga mampu melahirkan pembelajaran yang mengundang siswa untuk aktif.

Dalam konsep pendidikan klasik, guru berperan sebagai penerus dan pencapai ilmu. Dalam konsep teknologi pendidikan guru adalah pelatih kemampuan yang dimiliki peserta didiknya. Dalam konsep interaksional guru berperan sebagai mitra belajar. Sedangkan dalam konsep pendidikan pribadi guru lebih berperan sebagai pengarah, pendorong dan pembimbing para peserta didiknya. Namun dalam praktik pendidikan di Indonesia jarang sekali ditemukan satu konsep pendidikan secara utuh, umumnya mencampurkan dua, tiga bahkan empat-empatnya. Dalam konsep pendidikan tidak lagi dipandang sebagai model yang eksklusif, tetapi merupakan perpaduan antara satu dengan yang lain yang saling berhubungan.

C. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Babussalam

a) Kelebihan Kurikulum 2013

1. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual) karena berfokus dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai

- dengan kompetensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan.
2. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan pengetahuan dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.
 3. Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih cepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.
 4. Lebih menekankan pada pendidikan karakter. Selain kreatif dan inovatif, pendidikan karakter juga penting yang nantinya terintegrasi menjadi satu. Misalnya, pendidikan budi pekerti luhur dan karakter harus diintegrasikan ke semua program studi.
 5. Asumsi dari kurikulum 2013 adalah tidak ada perbedaan antara anak desa atau kota. Seringkali anak di desa cenderung tidak diberi kesempatan untuk memaksimalkan potensi mereka.
 6. Kesiapan terletak pada guru. Guru juga harus terus dipacu

kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan dan pendidikan calon guru untuk meningkatkan kecakapan profesionalisme secara terus menerus.

b) Kelemahan Kurikulum 2013

1. Pemerintah seolah melihat semua guru dan siswa memiliki kapasitas yang sama dalam kurikulum 2013. Guru juga tidak pernah dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013.
2. Pengintegrasian mata pelajaran IPA dan IPS dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang pendidikan dasar tidak tepat, karena rumpun ilmu pelajaran-pelajaran tersebut berbeda.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profil guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Babussalam sudah sangat memenuhi standar, mulai dari jumlah guru, jenjang pendidikan terakhir para guru, serta adanya sertifikasi bagi guru kelas. Adanya pendampingan serta pelatihan untuk penguatan materi K 13 juga sangat membantu para guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, sehingga dapat mencetak peserta didik yang sesuai dengan tujuan kurikulum 2013.
2. Kurikulum 2013 dalam implementasinya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Babussalam sudah menyeluruh dari kelas 1 sampai kelas 6. Untuk mata pelajaran dalam muatan umum pelaksanaan menggunakan kurikulum 2013 ini sudah sangat baik, akan

tetapi pada muatan PAI belum seluruhnya guru menggunakan sistem kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Hambatan yang dirasakan adalah karena Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Babussalam adalah satu-satunya sekolah tingkat MI/SD yang menerapkan kurikulum 2013 maka saat pelaksanaan Ujian sekolah maupun ujian negara para siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Babussalam harus menyesuaikan dengan sekolah-sekolah lain yang ada di Labuhanbatu Utara yang masih menggunakan kurikulum lama. Oleh karena itu, sekolah mengadakan kelas tambahan untuk siswa kelas 6 agar memperkuat materi yang akan diujikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka selanjutnya penulis memberikan beberapa saran-saran yaitu: Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis mengajukan saran dalam rangka mem memajukan dan mencapai keberhasilan implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Babussalam adalah selalu mengadakan pelatihan untuk guru-guru khususnya guru-guru PAI agar penerapan kurikulum 2013 tetap berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP, 2006, *Panduan Penyusunan Kurikulum Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: BSNP, Depdiknas.
- E. Mulyasa, 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar, 2008, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong L.J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muzamiroh, Mida, 2013, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, Jakarta: Kata Pena.
- Rahman, Arif, 2022, <http://edukasi.kompasiana.com/2013/09/20/apakah-peran-guru-dalam-pelaksanaan-kurikulum-2013-593602.html> diakses pada 21 Oktober 2022.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Supardi, 2014, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suparlan, 2001, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Syarwan, Ahmad, 2014, *Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah*, dalam *Jurnal Pencerahan*, Vol. 8, No. 2
- Trianto, 2014, *Model Pembelajaran Terpadu: konsep, strategi dan Implementasinya dalam KTSP*, Jakarta: PT Bumi aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yani, Yuli, 2022, *Guru Sebagai Pelaksana Manajemen Kelas*, *Jurnal Tarbiyah bil Qalam*, Vol. VI Edisi 1 Januari-Juni 2022.